



Dari Batik Beralih ke Face Shield

YOGYA, TRIBUN - Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa di sektor ekonomi. Para pengusaha pun harus pintar putar otak supaya roda bisnis tetap berjalan, termasuk dengan banting setir ke jenis usaha lain.

Hal itu dilakoni pula oleh Nur Herwiyanti, pelaku usaha produksi peralatan drumband dan batik jumputan. Ia kini beralih ke produksi alat pelindung diri (APD) seperti baju hazmat, masker, dan pelindung wajah (*face shield*) lantaran semua usaha yang telah dirintis sebelumnya terdampak pandemi.

Padahal, waktu itu usaha batik jumputannya sempat gemilang dan ia digandeng oleh Dinas Perdagangan setempat ke berbagai pameran hingga ada kemajuan. Pandemi corona membubarkan semua usahanya sehingga ia beralih memproduksi APD.

"Pandemi Covid-19 membuat semua sektor terdampak. Darisitu kita mendapatkan pelajaran bagaimana kita bisa survive dengan usaha yang dijalankan dan tetap

mendapatkan penghasilan," ucapnya, ditemui di rumahnya di kawasan Pandeyan, Kota Yogya, Kamis (2/7).

Karena mengalami penurunan omzet dan ada kebijakan terkait standar produk baju hazmat, akhirnya ia beralih lagi ke usaha pembuatan masker pada akhir April lalu. Nur mendapatkan pesanan cukup banyak dari instansi pemerintah maupun personal.

Lambat laun usaha masker ini juga banyak mendapatkan pesaing. Harga produksi masker yang kurang bersahabat membuat Nur beralih lagi ke usaha pembuatan *face shield* sejak Mei lalu.

"Karena melihat bahan baku ada dari produksi drumband sebelumnya, akhirnya saya membuat *face shield* sendiri dari menonton tutorial yang terdapat di YouTube," ucap perempuan yang juga menjabat sebagai Sekjen Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) DIY ini.

Sekarang ini, Nur dibantu oleh suami dan seorang karyawan dalam memproduksi



ISTIMEWA

USAHA - Nur Herwiyanti menunjukkan produk *face shield* bikinannya di Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

face shield. Produk buatan-nya telah dipasarkan ke Kalimantan, Jakarta, Solo, dan Purwokerto.

Segmentasi pasarnya tidak hanya perorangan namun juga instansi pemerintah maupun swasta. Pemasarannya dilakukan secara daring melalui Instagram, grup WhatsApp, maupun Facebook.

Sekali pemesanan bahkan diakui bisa mencapai ribuan unit *face shield*.

Nur berusaha menjaga kualitas produknya walaupun sekarang ini banyak pelaku UMKM yang memproduksi *face shield* dengan harga lebih murah. Nur berharap ke depannya ia kembali menjalankan usaha sebaik mungkin. (scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005